TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8791

SIKAP PEMUSTAKA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BUKITTINGGI

Users' Attitudes Toward Library Facilities and Infrastructure at the Bukittinggi City Library and Archives Office

Zhafirah Rahma & Marlini
Universitas Negeri Padang
zhafirahma43@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2025	Dec 25, 2025	Jan 9, 2026	Jan 14, 2026

Abstract

Although library facilities and infrastructure are key components in supporting service quality, studies that specifically describe users' attitudes toward facilities and infrastructure at the level of regional library agencies remain limited. This study aimed to describe library users' attitudes toward facilities and infrastructure at the Office of Library and Archives of Bukittinggi City based on the standards stipulated in Regulation of the Head of the National Library No. 8 of 2017 on the National Standards for Regency/Municipal Libraries (SNP), which include the library's location, building, room, and facilities. The research employed a quantitative method with a descriptive approach, involving 99 library users selected through simple random sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and literature study, and then analyzed using quantitative descriptive statistics. The results showed that users' attitudes toward the library's location had an average score of 4.15, toward the library building

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

3.99, toward the library rooms 4.23, and toward library facilities 4.11, all of which indicate generally positive attitudes, although several notes remain regarding limitations in the available facilities. These findings affirm that the facilities and infrastructure at the Office of Library and Archives of Bukittinggi City are, in general, perceived positively by users in line with SNP benchmarks, while also signaling the need for continuous improvement to optimize comfort and the quality of services at regional libraries.

Keywords: Library Facilities and Infrastructure; Library User Attitudes; Regional Libraries; National Library Standards; Quantitative Descriptive Statistics

Abstrak: Meskipun sarana dan prasarana perpustakaan merupakan komponen kunci dalam mendukung kualitas layanan, kajian yang secara spesifik mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap sarana dan prasarana pada tingkat dinas perpustakaan daerah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi berdasarkan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota (SNP), yang mencakup lokasi perpustakaan, gedung perpustakaan, ruang perpustakaan, dan sarana perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 99 pemustaka yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pemustaka terhadap lokasi perpustakaan memiliki skor rata-rata 4,15, terhadap gedung perpustakaan 3,99, terhadap ruang perpustakaan 4,23, dan terhadap sarana perpustakaan 4,11, yang keseluruhannya mengindikasikan sikap yang cenderung positif meskipun masih terdapat beberapa catatan terkait keterbatasan fasilitas. Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi pada umumnya telah memenuhi persepsi positif pemustaka sesuai acuan SNP, sekaligus mengisyaratkan perlunya peningkatan berkelanjutan untuk mengoptimalkan kenyamanan dan kualitas layanan perpustakaan daerah.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana Perpustakaan; Sikap Pemustaka; Perpustakaan Daerah; Standar Nasional Perpustakaan; Statistik Deskriptif Kuantitatif

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi, dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan akan dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik jika memiliki koleksi yang lengkap dan baru. Perpustakaan semestinya menyediakan koleksi yang sesuai minat atau kebutuhan pemakainya.

Perpustakaan umum berhubungan erat dengan masyarakat luas atau yang disebut juga masyarakat informasi sehingga perpustakaan umum diharapkan melakukan perubahan dalam melayani masyarakat supaya dapat menjaga eksistensinya dan memberikan pengaruh

positif terhadap masyarakat (Novianti et al., 2023). Perpustakaan umum disebut sebagai suatu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan bahan pustaka, baik berupa buku maupun non-buku kepada siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum. Dengan adanya perpustakaan umum yang disediakan oleh pemerintah, diharapkan masyarakat dapat menggunakannya dengan baik dalam hal memperoleh informasi dan pengetahuan.

Perpustakaan umum mempunyai kegiatan memberikan pelayanan yang prima kepada pemustakanya. Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima, selain menyediakan berbagai bahan pustaka kepada pemustaka, perpustakaan umum juga perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan serta untuk meningkatkan kunjungan pemustaka ke perpustakaan umum dengan memberikan suasana yang nyaman (Falah, 2022).

Menurut Putri, R. A., & Hendrarso, P. (2025) sarana prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dan kelancaran layanan perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan penunjang utama dalam pelaksanaan pelayanan perpustakaan, jika tidak adanya sarana dan prasarana, maka layanan perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik. Kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan akan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan pemustaka karena dengan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat suasana yang nyaman bagi pemustaka.

Perpustakaan harus memenuhi dan memperbarui berbagai sarana dan sarana di perpustakaan, hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 38 yang berbunyi: (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan, (2) sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi berlokasi di Jalan Perwira III No. 10, Belakang Balok, Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi merupakan perpustakaan yang didirikan untuk masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, ras, agama dan status sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi, penelitian dan rekreasi serta pelestarian bahan perpustakaan sebagai hasil budaya bangsa, menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi adalah layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan anak, layanan membaca, dan layanan perpustakaan

keliling. Perpustakaan ini menggunakan sistem pelayanan terbuka (*open access*) yang berarti pemustaka diberikan kebebasan untuk memilih dan mengambil bahan pustaka yang diinginkan.

Hasil pengamatan awal peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi, terlihat bahwa lokasi gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi dapat dikatakan strategis, karena berada di pusat Kota Bukittinggi. Perpustakaan ini juga berdekatan dengan taman kanak-kanak, sekolah, perguruan tinggi dan perkantoran. Namun, gedung perpustakaan dan kearsipannya terpisah, yaitu gedung perpustakaan berada di bagian depan, sedangkan gedung kearsipan berada pada bagian belakang.

Gedung perpustakaan ini sebelumnya adalah rumah dinas Pemerintah Kota Bukittinggi yang memiliki luas 302 m^2, sehingga gedung tersebut kurang luas. Luas gedung perpustakaan tersebut tidak mendukung untuk kunjungan yang banyak. Di dalam gedung perpustakaan terdapat ruangan sirkulasi, ruangan referensi, ruangan anak, ruangan baca, ruangan koleksi buku umum, ruangan penelusuran koleksi (OPAC), dan ruangan kerja pustakawan. Di dalam ruangan sirkulasi terdapat meja sirkulasi, meja komputer OPAC sekaligus komputer untuk pengisian buku tamu *online*, printer, TV, dan kipas angin. Dalam ruangan referensi terdapat rak koleksi dan AC. Dalam ruangan anak terdapat rak koleksi anak dan mainan. Dalam ruangan baca terdapat meja, kursi, karpet, TV, dan kipas angin. Meja kayu yang berada dalam ruang baca ini sudah ada yang mulai lapuk dan ada juga lacinya yang sudah terlepas, lalu kaki kursi yang terbuat dari besi sudah ada yang bengkok.

Sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan ini telah ditata sesuai dengan fungsi masing-masing. Dalam penataan ruang di perpustakaan ini masih kurang dari segi penataan rak pada koleksi umum yang saling berdekatan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruang sehingga pemustaka kesulitan dalam mencari koleksi.

Untuk memperkuat hasil pengamatan awal, penulis melakukan wawancara kepada pemustaka sebanyak enam orang sehingga didapatkan bahwa *pertama* perpustakaan kurang luas, namun nyaman untuk membaca dan *kedua* penataan ruang sudah rapi, namun terkendala dengan penataan rak yang sempit karena keterbatasan ruang sehingga pemustaka kesulitan dalam mencari bahan pustaka. Maka dari permasalahan tersebut sikap pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan dapat berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka dan kenyamanan pemustaka dalam membaca buku.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena pemustaka yang merupakan orang yang akan dilayani oleh petugas perpustakaan dan pengguna yang akan menggunakan sarana dan

prasarana yang ada di perpustakaan. Maka penilaian pemustaka tentang sarana dan prasarana perpustakaan perlu diukur. Untuk meneliti sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi melalui sikap pemustaka, maka dipilihlah Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota bagian sarana dan prasarana yang dimuat dalam lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota (SNP). Dalam SNP ini disebutkan bahwa yang termasuk dalam sarana dan prasarana perpustakaan kabupaten/kota adalah: *pertama,* lokasi perpustakaan; *kedua,* gedung perpustakaan; *ketiga*, ruang perpustakaan; dan *keempat*, sarana perpustakaan. SNP ini dipilih sebagai teori karena dirasa paling tepat untuk melihat sarana dan prasarana pada perpustakaan umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu mengetahui sikap pemustaka terhadap sarana dan prasarana yang digunakan pemustaka tersebut. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Sikap Pemustaka Terhadap Sarana Dan Prasarana Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan sikap pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa skor numerik yang diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis secara statistik. Populasi penelitian adalah seluruh anggota perpustakaan yang berjumlah 7.015 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Kabupaten/Kota Tahun 2017, dengan indikator meliputi lokasi perpustakaan, gedung perpustakaan, ruang perpustakaan, dan sarana perpustakaan. Pengukuran sikap pemustaka dilakukan melalui tiga komponen sikap, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat setuju hingga tidak setuju. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen diuji coba kepada 30 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 30. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 35 butir pernyataan, sebanyak 30 butir dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dan hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,927 yang berarti instrumen penelitian tergolong sangat reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner secara langsung kepada pemustaka, serta studi kepustakaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata skor jawaban responden. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan skala interval untuk menentukan kategori sikap pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan, sehingga diperoleh gambaran empiris mengenai kondisi fasilitas perpustakaan dari sudut pandang pemustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) sikap pemustaka terhadap lokasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi, (2) sikap pemustaka terhadap gedung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi, (3) sikap pemustaka terhadap ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi, dan (4) sikap pemustaka terhadap sarana perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi. Pembahasan dari empat hal tersebut sebagai berikut.

1. Sikap Pemustaka Terhadap Lokasi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator lokasi, indikator lokasi memiliki rata-rata analisis kuantitatif secara keseluruhan sebesar 4,15. Skor tersebut berada pada skala interval 3,43 - 4,23 (positif) yang berarti sikap pemustaka tergolong mendukung pernyataan tentang aspek lokasi perpustakaan. Pada asepek lokasi ini terdapat dua indikator yaitu lingkungan dan parkir dengan menggunakan komponen sikap kognitif dan afektif.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui pembagian kuesioner, terdapat empat belas responden yang memilih kurang setuju dalam pernyataan nomor tiga, yaitu tempat

parkir yang disediakan aman dan luas. Hal ini dikarenakan halaman depan perpustakaan tersebut kurang luas, halaman ini hanya bisa menampung satu baris sepeda motor. Parkiran sepeda motor ini bersebelahan dengan panggung luar yang digunakan untuk berbagai acara yang diadakan perpustakaan tersebut. Sedangkan parkiran mobil berada di bahu jalan.

2. Sikap Pemustaka Terhadap Gedung Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator gedung, indikator gedung memiliki rata-rata analisis kuantitatif secara keseluruhan sebesar 3,99. Skor tersebut berada pada skala interval 3,43 - 4,23 (positif) yang berarti sikap pemustaka tergolong mendukung pernyataan tentang aspek gedung perpustakaan. Pada aspek gedung ini terdapat dua indikator yaitu fungsi tiap ruangan dan unsur keharmonisan dan keindahan gedung dengan menggunakan komponen sikap kognitif dan afektif.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui pembagian kuesioner, terdapat sepuluh responden yang memilih kurang setuju dalam pernyataan nomor empat, yaitu luas gedung perpustakaan cukup memadai. Hal ini dikarenakan terdapat responden yang merasa gedung tersebut kurang luas. Rak buku yang disediakan banyak, namun terkendala keterbatasan ruangan, sehingga petugas perpustakaan hanya bisa menyusun rak buku berdempetan. Pemustaka pun menjadi kesulitan dalam mencari buku.

3. Sikap Pemustaka Terhadap Ruang Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator ruang, indikator ruang memiliki rata-rata analisis kuantitatif secara keseluruhan sebesar 4,23. Skor tersebut berada pada skala interval 3,43 - 4,23 (positif) yang berarti sikap pemustaka tergolong mendukung pernyataan tentang aspek ruang perpustakaan. Pada aspek ruang ini terdapat dua indikator yaitu kenyamanan pemustaka dan tata ruang perpustakaan dengan menggunakan komponen sikap kognitif dan afektif.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui pembagian kuesioner, terdapat sepuluh responden yang memilih kurang setuju dalam pernyataan nomor empat belas, yaitu kelembaban yang baik, sehingga membuat koleksi dalam keadaan baik. Hal ini dikarenakan pada bagian rak koleksi umum tidak ada ventilasi udara, menyebabkan sirkulasi udara tidak lancar dan hanya mengandalkan kipas angin kecil, hal tersebut menyebabkan buku menjadi lembab. Sedangkan ruangan yang memakai AC hanya ruangan referensi dan juga tidak

terdapat vintilasi udara. Jika intensitas hujan tinggi, air merembes ke lantai, buku yang berada di rak paling bawah menjadi lembab. Rak tersebut kemudian dikosongkan.

4. Sikap Pemustaka Terhadap Sarana Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator sarana, indikator sarana memiliki rata-rata analisis kuantitatif secara keseluruhan sebesar 4,23. Skor tersebut berada pada skala interval 3,43 - 4,23 (positif) yang berarti sikap pemustaka tergolong mendukung pernyataan tentang aspek sarana perpustakaan. Pada aspek sarana ini terdapat tiga indikator yaitu perabotan kerja, perabotan penyimpanan, dan peralatan multimedia menggunakan komponen sikap kognitif dan konatif.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui pembagian kuesioner, terdapat enam belas responden yang memilih kurang setuju dalam pernyataan nomor dua puluh satu, yaitu kondisi meja dan tempat duduk yang nyaman serta jumlah yang memadai. Hal ini dikarenakan meja dan tempat duduk yang disediakan tidak banyak, hal ini juga dikarenakan keterbatasan ruangan. Meja dan tempat duduk sudah ada yang mulai rusak. Pemustaka menjadi tidak nyaman saat membaca buku.

Kemudian terdapat dua puluh dua responden yang memilih kurang setuju dalam pernyataan nomor dua puluh empat, yaitu tersedia rak majalah dan rak surat kabar. Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi memiliki dua unit rak surat kabar dan majalah, namun responden banyak memilih kurang setuju. Hal ini dikarenakan surat kabar dan majalah tersebut hanya ada edisi lama, dan sudah tidak ada edisi terbaru. Rak tersebut menjadi kurang difungsikan dengan baik, sehingga dikosongkan dan dipindahkan ke belakang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diterangkan sebelumnya, dapat disimpulkan yaitu: pertama, sikap pemustaka terhadap lokasi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi adalah positif dengan skor rata-rata sebesar 4,15. Kedua, sikap pemustaka terhadap gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi adalah positif dengan skor rata-rata sebesar 3,99. Ketiga, sikap pemustaka terhadap ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi adalah positif dengan skor rata-rata sebesar 4,23. Keempat, sikap pemustaka

terhadap sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi adalah positif dengan skor rata-rata sebesar 4,11.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2021). *Attitudes and behavior: Revisiting the theory of planned behavior*. Psychology Press.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Grasindo.

Falah, F. (2022). Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 4*(1), 25–35. https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.25-35

Hartanto. (2016). *Manajemen Prasarana Perpustakaan*. Bumi Aksara.

Novianti, A., Rahmawati, D., & Putra, R. (2023). Peran Perpustakaan Umum dalam Masyarakat Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 12*(1), 45–56.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Priadana, M. S., & Denok, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Putri, R. A., & Hendrarso, P. (2025). Pengaruh Ketersediaan Koleksi, Sarana Prasarana Perpustakaan, serta Kualitas Layanan terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bangli. *Reformasi Administrasi, 12*(1), 106–113.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suwarno, W. (2014). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Ar-Ruzz Media.